

Tindakan Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka Post Operasi Laparotomy Appendectomy

Tatang Sutisna¹, Almira Samantha²

1 Dosen Akademi Keperawatan Sumber Waras Jakarta

2 Mahasiswa Akademi Keperawatan Sumber Waras Jakarta

ABSTRACT

Introduction: Early mobilization is intended as an effort to speed up healing from certain injuries or illnesses that have changed the normal way of life. In post-operative laparotomy care, early mobilization is carried out gradually after surgery. **Objective:** to get an overview of Early Mobilization Actions for the Post-Laparotomy Appendectomy Wound Healing Process. **Literature Review Design,** Data source: Search using the Porquest, PubMed Central, Google Scholar databases, articles on the topic published in Indonesian and English from 2015-2020. **Review Method:** Search for articles using PICOS with keywords that match the writing. Articles are selected by journal selection, abstract selection with inclusion and exclusion criteria so that journals are found that can be reviewed. The results contained b3 articles used for this literature review. **Conclusion:** From the three existing journals, it can be concluded that there is an influence on early mobilization actions on post-appendectomy wound healing, therefore there is a relationship between the three journals and the research title that the author took. **Suggestion:** It is hoped that this mobilization action can be implemented as one of the actions non-pharmacology which can help in the wound healing process in post-laparotomy appendectomy patients and can also be used as a guide to refine and develop further research.

Keywords: Early mobilization, wound healing after laparotomy appendectomy.

ABSTRAK

Pendahuluan: Mobilisasi dini dimaksudkan sebagai upaya untuk mempercepat penyembuhan dari suatu cedera atau penyakit tertentu yang telah merubah cara hidup yang normal. Pada perawatan post operasi laparotomy, mobilisasi dini dilakukan secara bertahap setelah operasi. **Tujuan:** mendapat gambaran tentang Tindakan Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka Post Operasi Laparotomy Appendectomy. **Desain Literature Review,** Sumber data : Pencarian menggunakan database Porquest, PubMed Central, Googel Scholar, artikel dengan topik yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa inggris dari tahun 2015-2020. **Review Metode:** Pencarian artikel menggunakan PICOS dengan keyword yang sesuai dengan penulisan. Artikel dipilih dengan seleksi jurnal, seleksi abstrak dengan kriteria inklusi, eksklusi sehingga ditemukan jurnal yang dapat di review. **Hasil** terdapat b3 artikel yang digunakan untuk literature review ini. **Kesimpulan:** Dari ketiga jurnal tyang ada dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada tindakan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post operasi apendiktomi, dengan itu maka ada hubungan antara ketiga jurnal tersebut dengan judul penelitian yang penulis ambil **Saran:** diharapkan tindakan mobilisasi ini dapat diterapkan sebagai salah satu tindakan nonfarmakologi yang dapat membantu dalam proses penyembuhan luka pada pasien post operasi laparotomy appendectomy dan dapat juga dijadikan sebagai pedoman untuk menyempurnakan dan mengembangkan penelitian selanjutnya.

Kata kunci : Mobilisasi dini, Penyembuhan luka post operasi laparotomy Appendectomy.

PENDAHULUAN

Operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan, setelah bagian yang akan ditangani ditampilkan dilakukan tindakan perbaikan yang akan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Melti Suriya, 2017). Tindakan operasi atau pembedahan merupakan pengalaman yang sulit untuk dilakukan oleh hampir semua klien, banyak berbagai kemungkinan buruk yang akan terjadi yang bisa saja akan membahayakan bagi klien (Wahit Iqbal, 2015). Dari World Health Organization (WHO 2015) menyatakan bahwa kasus bedah adalah masalah kesehatan masyarakat, diperkirakan setidaknya 11% dari beban penyakit di dunia berasal dari penyakit atau keadaan yang sebenarnya bisa ditanggulangi dengan pembedahan. Tindakan operasi di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 1,2 juta jiwa sedangkan berdasarkan

Data Tabulasi Nasional 2009, tindakan pembedahan laparotomy sebesar 32% di Indonesia (Wira Ditya, 2016).

Laparotomy sendiri merupakan pembedahan mayor yang meliputi penyayatan lapisan abdomen yang bermasalah seperti hemoragi, perforasi, kanker, dan obstruksi (Sjamsuhidajat & Jong 2005). Dalam setiap tindakan pembedahan para perawat akan melakukan perawatan peroperatif yang nantinya klien akan mengalami tiga tahapan yaitu pre- operatif, intra-operatif, dan post-operatif. Pada tahap post operasi apabila perawatan yang dilakukan tidak benar akan dapat menyebabkan infeksi pada luka. Adapun proses penyembuhan luka dapat dipengaruhi oleh usia, nutrisi, sirkulasi oksigenisasi, iskemia, benda asing, hemotoma, keadaan luka, dan obat-obatan (Wahit Iqbal, 2015).

Mobilisasi dini dimaksudkan sebagai upaya untuk mempercepat penyembuhan dari suatu cedera atau

penyakit tertentu yang telah merubah cara hidup yang normal. Pada perawatan post operasi laparotomy, mobilisasi dini dilakukan secara bertahap setelah operasi. Pada 6 jam pertama klien diharuskan tirah baring terlebih dahulu, tetapi klien dapat melakukan mobilisasi dini dengan menggerakkan lengan atau tangan, memutar pergelangan kaki, mengangkat tumit, menegangkan otot betis, serta menekuk dan menggeser kaki. Setelah 6-10 jam, klien diharuskan untuk dapat melakukan perubahan posisi yaitu miring ke kanan dan ke kiri untuk mencegah trombosis dan tromboemboli. Setelah 24 jam pasien dianjurkan untuk dapat duduk dan setelah itu pasien dianjurkan untuk berjalan. Pada tindakan mobilisasi dini sangat berpengaruh proses penyembuhan luka dikarenakan dengan menggerakkan anggota badan akan mencegah penurunan kekuatan otot dan sendi, sehingga dapat mengurangi nyeri dan memperlancar peredaran darah ke bagian yang mengalami perlukaan yang akan mempercepat proses penyembuhan luka (Rustianawati, 2013 dalam Rara Wahdiana, 2018).

Pada hasil penelitian saudara Wira, Asril dan Afriwadi (2016) begitupun juga dengan hasil penelitian saudara Rara, Izma dan Yenny (2018) bahwa pengaruh mobilisasi setelah post operasi laparotomy sangat besar manfaatnya dalam proses penyembuhan luka, karena mobilisasi dapat meningkatkan sirkulasi di daerah insisi sehingga akan meningkatkan transportasi zat-zat esensial yang akan berperan dalam proses penyembuhan luka. Mobilisasi dini pada post operasi laparotomy dapat mengurangi atau menghilangkan tanda-tanda terjadinya infeksi pada luka operasi, karena

dengan tidak adanya tanda-tanda infeksi maka proses penyembuhan luka akan berlangsung dengan cepat dan dapat disimpulkan bahwa mobilisasi dini merupakan salah satu terapi nonfarmakologi dan dapat diberikan secara mandiri oleh perawat untuk mempercepat proses penyembuhan luka klien dan klien post operasi bisa lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasarnya (Wira, dkk. 2016) (Rara, dkk. 2018).

Berdasarkan data dan sumber literatur yang sudah penulis uraikan di atas, penulis menganggap bahwa mobilisasi dini sangat efektif terhadap proses penyembuhan luka pada pasien post operasi laparotomy appendectomy. Tindakan mobilisasi dini ini sangat diperlukan dalam pemberian asuhan keperawatan yang dimana akan mempercepat proses penyembuhan luka, sehingga dapat mempercepat hari rawat pada pasien luka post operasi laparotomy dan dapat juga mengurangi resiko terjadinya dekubitus atau luka tekan karena tirah baring yang lama, karena itulah penulis ingin mengetahui gambaran dari tindakan mobilisasi dini terhadap proses penyembuhan luka post operasi laparotomy appendectomy. Apakah tindakan mobilisasi ini dapat berpengaruh pada proses penyembuhan luka sehingga pasien post operasi laparotomy appendectomy dapat memenuhi kebutuhannya dengan mandiri.

METODE

Peneliti ini menggunakan study literature dengan proses pencarian literature melalui online database pada google scholar dengan rentang waktu 2015-2020, dengan kriteria inklusi.

Tabel Analisa Data

No	Bahasan	Sumber 1	Sumber 2	Sumber 3
1	Judul Artikel	Efektifitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Paska Operasi Apendektomi	Obesitas, anemia, dan mobilitas dini mempengaruhi penyembuhan luka post-operasi appendektomi	Hubungan Mobilitas Dini Dengan Lamanya Penyembuhan Luka Pasca Operasi Apendektomi Di Rindu B2 Rsup H. Adam Malik Medan
2	Penulis	Nanda Masraini Dauly Febrina Agraini Simamora	Hardono Yenny Marthalena Juanda Ashary Yusuf	Yuni Ramadhani
3	Judul jurnal/proceeding dan tahun	Jurnal Education and Development Vol.7 No.4, Nopember 2019	Wellness And Healthy Magazine, Vol.2 No.1 Februari 2020.	Jurnal Keperawatan Flora, Vol.X No.1, Januari 2017.
4	Masalah utama yang diangkat	Kefektifan tindakan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka paska operasi appendektomi	Pengaruh obesitas, anemia dan mobilitas dini pada penyembuhan luka post operasi appendektomi	Adanya hubungan antara mobilitas dini dengan lamanya penyembuhan luka pasca operasi appendektomi
5	Kontribusi penulis	Diketahui gambaran karakteristik responden berdasarkan penyembuhan luka sebelum dan sesudah mobilisasi. Peneliti melakukan penelitian	Diketahui karakteristik responden berdasarkan faktor yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka ialah mobilitas, anemia, usia dan obesitas. Selain itu apakah proses penyembuhan	Diketahui karakteristik responden berdasarkan usia dan pendidikan. Penelitian dilakukan oleh dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan control.

		dengan melibatkan 15 responden dengan metode purposive sampling.	luka pada post apendiktomi berhubungan dengan mobilitas, anemia, usia dan obesitas.	
6	Metodologi	Metode kuantitatif dengan desain quasi experiment. Analisa data menggunakan univariate dan bivariate.	Metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Analisa data menggunakan univariate dan bivariate.	Metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen dengan nonequivalent control group.
7	Hasil penelitian	Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa mobilisasi dini efektif untuk mempercepat proses penyembuhan luka dengan hasil nilai sig 0,005 (sig	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari 22 responden hanya 6 orang yang tidak melakukan mobilisasi dan 18 responden melakukan mobilisasi. Dari ke 6 responden yang tidak melakukan mobilisasi terdapat 3 responden memiliki penyembuhan luka yang tidak normal dan 3 responden memiliki penyembuhan luka yang normal. Lalu pada responden yang melakukan mobilisasi hanya 1 responden yang memiliki penyembuhan luka yang normal dan 15 responden memiliki penyembuhan luka yang normal. Jadi hasil uji statistic diperoleh nilai $p=0,46$ yang berarti p	Hasil dari penelitian ini dilakukan oleh dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok responden. Pada kelompok eksperimen didapatkan data bahwa keadaan luka primer pada penyembuhan luka yang baik sebanyak 12 responden (80%) sedangkan pada kelompok control luka primer pada penyembuhan luka yang baik sebanyak 6 responden (60%). Hasil uji statistic didapatkan nilai $p=0,028$ berarti p
8	Kesimpulan	Ada perubahan nilai pada pretest dan post test pada pemberian tindakan mobilisasi terhadap penyembuhan lukanya yaitu dengan nilai sig. $0,005 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa mobilisasi dini efektif diterapkan untuk mempercepat proses penyembuhan luka pada pasien paska operasi apendiktomi.	Ada perbedaan hasil jumlah responden yang memiliki luka normal pada responden yang melakukan tindakan mobilisasi dan tidak melakukan mobilisasi yaitu luka normal pada responden yang melakukan mobilisasi lebih banyak dibandingkan responden yang tidak melakukan mobilisasi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa mobilisasi berpengaruh pada proses penyembuhan luka post apendiktomi.	Jadi kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah bahwa ada perbedaan yang hasil antara dua kelompok yang diberikan dan tidak diberikan perlakuan tindakan mobilisasi dini, sehingga pemberian mobilisasi dini dirasakan lebih efektif dibandingkan dengan tanpa pemberian mobilisasi dini.
9	Persamaan dan perbedaan dengan KTI	Persamaannya adalah melakukan tindakan yang sama yaitu mobilisasi dini dan melihat bagaimana pengaruh mobilisasi dini terhadap proses penyembuhan luka. Perbedaannya adalah terdapat pada jumlah responden yang dipakai analisa yang di uji menggunakan independent test yaitu	Persamaan dari beberapa penelitian sebelumnya adalah dengan dilakukannya mobilisasi dini pada responden Perbedaannya adalah terdapat pada tujuannya penelitian yaitu peneliti sebelumnya melakukan mobilisasi dini terhadap pemulihan peristaltic usus dan mempercepat proses penyembuhan luka, Sedangkan peneliti bertujuan	Persamaannya adalah faktor yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka. Perbedaannya adalah terdapat pada factor yang dipakai, jika peneliti sbelumnya memakai umur sebagai factor pengaruh penyembuhan luka, sedangkan peneliti memakai mobilisasi dini sebagai factor

		dilakukannya perlakuan berbeda pada dua kelompok. Sedangkan peneliti memilih menggunakan perlakuan yang sama yang dapat dinilai dari pretest dan posttest.	untuk membuktikan apakah anemia, mobilitas, usia dan obesitas berpengaruh pada penyembuhan luka.	hubungan yang mempengaruhi penyembuhan luka.
--	--	--	--	--

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil review dari 3 literature yang telah peneliti analisa dari berbagai sumber informasi tentang Tindakan Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka Post Operasi Laparotomy Appendectomy. Proses identifikasi artikel yang dianalisa sesuai dengan topik peneliti. Hasil *study literature* yang dilakukan menunjukan akhir pencarian literature berjumlah 3 artikel yang sesuai dengan kriteria pada tabel. Metode penelitian pada artikel tersebut terdiri dari quasy eksperimental dan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Hasil study literature ini menjelaskan tentang keefektifan tindakan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka pasca operasi apendiktomi.

PEMBAHASAN

Jurnal pertama yaitu berjudul “Efektifitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Paska Operasi Apendiktomi” oleh Nanda Masraini Daulay dan Febrina Agraini Simamora pada tahun 2019. Pada penelitian ini peneliti memiliki karakteristik umur responden terbanyak pada umur 26 – 35 tahun yaitu sebanyak 8 responden. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bahwa umur dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka, dengan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dimasukkan ke dalam jurnal ini. Adapaun teori yang mendukung bahwa umur mempengaruhi proses penyembuhan luka yang dikutip dari Potter & Perry (2010) “Pada umur 30 tahun mulai terjadi penurunan signifikan dalam beberapa fungsi sehingga mengganggu proses penyembuhan luka”. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi menggunakan skala REEDA, dan pada penelitian ini peneliti tidak mencantumkan gerakan mobilisasi apa saja yang dilakukan terhadap responden. Pemberian tindakan mobilisasi dilakukan 5 hari berturut-turut yang dikerjakan pada sore hari, observasi pretest dilakukan pagi hari dan observasi posttest dilakukan sore hari. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa ada perubahan dari nilai pretest dan posttest yang menunjukan jika mobilisasi dini memang efektif dalam proses penyembuhan luka.

Jurnal kedua yaitu berjudul “Obesitas, anemia, dan mobilitas dini mempengaruhi penyembuhan luka pot-op apendiktomi” oleh Hardono, Yenny Marthalena, dan Juanda Ashary Yusuf pada tahun 2020. Dari jurnal ini didapatkan rata-rata umur responden terbanyak yaitu < 45 thn. Dalam jurnal ini peneliti membahas bahwa anemia, mobilitas dan obesitas berhubungan terhadap proses penyembuhan luka. Tetapi pada factor usia,

peneliti mendapatkan hasil bahwa usia tidak memiliki hubungan pada penyembuhan luka. Peneliti melakukan penumpulan data dengan menggunakan lembar observasi dan kuisisioner, peneliti tidak menjelaskan gerakan apa saja yang dilakukan saat mobilisasi dan tidak menyebutkan berapa hari mobilisasi dini itu dilakukan. Hasil dari penelitian ini terdapat 16 responden yang melakukan tindakan mobilisasi terdapat 15 responden yang memiliki penyembuhan luka yang normal dan sisanya dari 6 responden yang tidak melakukan responden terdapat 3 orang yang memiliki penyembuhan luka yang tidak normal dan bisa disimpulkan bahwa memang ada pengaruh hubungan antara mobilisasi dini pada penyembuhan luka.

Jurnal ketiga yaitu “Hubungan Mobilitas Dini Dengan Lamanya Penyembuhan Luka Pasca Operasi Apendiktomi Di Rindu B2 Rsup H. Adam Malik Medan” oleh Yuni Rahmadhani pada tahun 2017. Dalam penelitian ini umur rata-rata responden yaitu 27-29 thn. Peneliti mengatakan bahwa umur mempengaruhi proses penyembuhan luka yang di dukung oleh hasil dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti tidak mencantumkan media yang digunakan dalam mengumpulkan data hasil observasi dan juga tidak menjelaskan waktu saat diberikannya mobilisasi dini. Gerakan yang dilakukan peneliti kepada responden diantaranya berupa latihan miring kanan dan miring kiri sejak 6-10 jam setelah pasien sadar, lalu latihan menggerakkan ekstremitas atas dan bawah, latihan pernafasan, latihan duduk selama 5 menit, latihan napas dalam dan latihan duduk atau semifowler. Hasil dari penelitian ini adalah dua kelompok yang diberi perlakuan berbeda yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan mobilisasi dini terdapat 12 responden yang memiliki luka primer yang baik sedangkan pada kelompok kontrol hanya 6 resnponden yang memiliki luka primer yang baik.

Dari ketiga jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada tindakan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post operasi apendiktomi, dengan itu maka ada hubungan antara ketiga jurnal tersebut dengan judul penelitian yang penulis ambil. Sehingga didapatkan hasil bahwa dengan diberikannya tindakan mobilisasi dini maka akan berpengaruh pada proses penyembuhan luka adapun kesamaan, perbedaan, memberikan pandangan, membandingkan pada ketiga jurnal tersebut yang akan penulis jabarkan dibawah ini :
 1) Kesamaan (compare) Pada ketiga jurnal diatas melakukan tindakan mobilisasi dini pada pasien post

operasi apendektomi dengan tujuan untuk melihat apakah mobilisasi dini dapat berefek pada proses penyembuhan luka, ketiga jurnal tersebut juga menyebutkan factor lain yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka. 2). Perbedaan (contrast) Pada ketiga jurnal tersebut ada beberapa perbedaan yaitu pada jurnal satu dan tiga menyebutkan bahwa factor umur dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka dengan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya tetapi pada jurnal kedua didapatkan hasil bahwa factor umur tidak mempunyai hubungan dalam proses penyembuhan luka. Menurut saya dengan perbedaan hasil tersebut bisa saja terjadi karena ada factor lain yang mendukung misalnya pada pasien dengan umur >45 tahun tetapi tidak mengalami anemia, tidak obesitas dan didukung dengan latihan mobilisasi dini yang rutin bisa saja pasien mengalami penyembuhan luka yang baik.

Ada juga perbedaan pada media pengumpulan data hasil observasi, pada jurnal pertama peneliti menggunakan lembar observasi REEDA, sedangkan jurnal kedua peneliti menggunakan lembar observasi yang tidak disebutkan jenisnya dan kuisioner, sedangkan pada jurnal ketiga peneliti tidak memberitahu media pengumpulan data apa yang di pakai. Pada gerakan mobilisasi dini, yang dipakai hanya pada jurnal ketiga yang menyebutkan apa saja gerakan yang dipakai, jurnal kedua dan pertama tidak menyebutkan. Lalu ada lamanya tindakan mobilisasi dini yang dilakukan, hanya jurnal satu yang menyebutkan bahwa peneliti melakukan tindakan tersebut selama 5 hari berturut-turut sedangkan pada jurnal kedua dan ketiga tidak menyebutkan lamanya hari pemberian tindakan mobilisasi.

KESIMPULAN

Adapun simpulan dari literature review ini yang berjudul "Tindakan Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka Post Operasi Laparotomy Appendectomy" Adalah berdasarkan penelitian dari ketiga jurnal didapatkan hasil bahwa dengan diberikannya tindakan mobilisasi pada pasien post operasi laparotomy appendectomy dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka, didapatkan luka membaik dan tidak ada tanda-tanda infeksi. Pada jurnal pertama didapatkan bahwa rata-rata nilai penyembuhan luka sebelum dilakukan mobilisasi adalah 6,5 dengan standar deviasi 4,8. Setelah diberikan mobilisasi rata-rata penyembuhan luka turun menjadi 5,5 dengan standart deviasi 2,3 hal ini berarti ada pengaruh dalam pemberian mobilisasi dini terhadap proses penyembuhan luka.

Pada jurnal kedua didapatkan hasil 3 dari 6 yang tidak melakukan mobilisasi dini mempunyai penyembuhan luka yang tidak normal sedangkan 15 dari 16 yang melakukan tindakan mobilisasi mempunyai penyembuhan luka yang normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada pemberian tindakan mobilisasi dini pada pasien post operasi apendektomi. Sedangkan pada jurnal ketiga didapatkan keadaan luka primer pada penyembuhan luka dengan hasil yang baik sebanyak 12 responden (80%) sedangkan

pada kelompok control luka primer pada penyembuhan luka yang baik sebanyak 6 responden (60%).

SARAN

Berdasarkan hasil simpulan yang telah penulis buat, diharapkan tindakan mobilisasi ini dapat diterapkan sebagai salah satu tindakan nonfarmakologi yang dapat membantu dalam proses penyembuhan luka pada pasien post operasi laparotomy appendectomy dan dapat juga dijadikan sebagai pedoman untuk menyempurnakan dan mengembangkan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Reni.2018.*Pengaruh Penyuluhan Manfaat Mobilisasi Dini Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Pasca Pembedahan Laparotomi*. Diakses 28 Januari 2020 pada pukul <http://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/325>
- Arisanty,Irma P.2016.*Konsep Dasar Manajemen Perawatan Luka*.Jakarta : EGC
- Ditya, Wira. Asril Z., Dan Afriwadi.2016.*Hubungan Mobilisasi Dini dengan Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Pasca Laparotomi di Bangsal Bedah Pria dan Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang*. Diakses pada tanggal 28 Januari 2020 <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/608>
- Hardono. Yenny, M. Juanda, A. 2020. Obesitas, Anemia dan Mobilitas Dini mempengaruhi penyembuhan luka post-op Apendektomi. *Wellness And Healthy Magazine*. Vol.2 No.1 Februari 2020 (177-186). Diakses pada tanggal 14April 2020 <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/21025>
- Haswita dan Reni Sulistyowati.2017.*Kebutuhan Dasar Manusia Untuk Mahasiswa Keperawatan Dan Kebidanan*.Jakarta:TIM Jitowiyono, Sugeng,Weni
- Kristiyanasari.2010.*Asuhan Keperawatan Post Operasi Pendekatan Nanda, NIC, NOC*.Yogyakarta:Nuha Medika
- Latief, Said. Analgesia Regional. Dalam: Petunjuk Praktis Anestesiologi edisi II. Jakarta: Bagian Anestesiologi dan Terapi Intensif FKUI. 2009
- Mubarak, Wahit Iqbal.Lilis I., dan Joko S.2015.*Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar Buku 1*.Jakarta:Salemba Medika
- Mubarak, Wahit Iqbal.Lilis I., dan Joko S.2015.*Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar Buku 2*.Jakarta:Salemba Medika
- Mardalena, Ida.2018.*Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pencernaan*.Yogyakarta:Pustaka Baru
- Nanda, M. Febrina, A.2019. Efektifitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Paska Operasi Apendektomi. *Jurnal Education and Development*. Vol.7 No.4 Nopember 2019 (245-248). Jurnal penelitian ini diakses pada